

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam: (1) Hubungan manusia dengan Allah SWT, (2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) Hubungan manusia dengan sesama, dan (4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam (Kemendikbud, 2014).

Standar Kompetensi Lulusan pembelajaran PAI di sekolah mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Mendikbud, 2016). Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Pada ranah afektif diperoleh melalui aktivitas menghayati, menjalankan, menerima, menghargai, dan mengamalkan. Kemudian untuk ranah kognitif atau pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan pada ranah Psikomotorik atau keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada ketiga ranah kompetensi, maka dalam proses pembelajarannya mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Isi yang memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sehingga penting bagi guru untuk memahami setiap tuntutan kompetensi yang termuat dalam standar isi sehingga dapat menentukan metode dan startegi pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pencapaian pembelajaran pada ketiga ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan Psikomotorik)

juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Self Regulated Learning secara umum dimaknai sebagai proses aktif yang dilakukan siswa untuk membangun proses belajarnya sendiri dan mampu menetapkan tujuan belajar secara mandiri, sekaligus berusaha untuk mengamati, menyesuaikan, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam mencapai tujuan tersebut (Pintrich, 2000). Konsep *Self Regulated Learning* dalam Al-Quran dapat ditemukan dengan makna yang tersirat. Sebagaimana makna dari kalimat *afalāya'qilūn*, *afalāya yatafakkarūn*, *afalāya yubshirūn*, *afalāya yasma'ūn* (misalnya dalam: QS.Al-Baqarah: 44, QS.Ali-An'Am: 32, QS.Al-A'raf: 169, QS.Yusuf: 109, QS.Yunus:16, QS.Al-Anbiya:10, QS. An-Nur:80) yang merupakan pengingat terkait dengan betapa pentingnya manusia untuk senantiasa belajar dengan mengoptimalkan fitrah serta anugerah yang telah Allah SWT berikan, seperti ranah cipta dan karsa untuk meraih ilmu pengetahuan (Jamil, 2017). Menurut Umar Shihab, dalam ayat-ayat tersebut di atas secara tidak langsung Allah SWT menghendaki manusia untuk mencari dan menggali sendiri menggunakan kognisinya dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan dan kebenaran yang hakiki. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-rad: 11)

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI di SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh kabupaten Bandung ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PAI yang tidak mencerminkan karakteristik pembelajaran PAI yang berperan penting dalam upaya penyadaran nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan pada data nilai PAI semester ganjil di kelas VIII ditemukan data bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1. Data Siswa Tidak Tuntas KKM

KELAS	VIII-A	VIII-B	VIII-C
Siswa Tidak Tuntas	9 Orang	11 Orang	17 Orang
Jumlah Siswa	37 Orang	37 Orang	35 Orang

Kemudian, pada permasalahan berikutnya telah diketahui bahwa pada proses pembelajaran guru PAI masih mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan penyampaian langsung (*Direct Instruction*) sehingga pada prosesnya pembelajaran akan sangat berpusat pada guru. Alih-alih menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI di SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kabupaten Bandung diperoleh informasi bahwa dipilihnya metode ceramah sebagai metode penyampaian materi PAI selain kepraktisannya juga meminimalisir kesalahan pemahaman konsep jika siswa dibiarkan mencari materi sendiri.

Proses pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode ceramah memang tidak salah jika diterapkan dalam beberapa konteks pembelajaran, namun jika dilakukan terus menerus tanpa mengkombinasikannya dengan metode atau strategi pembelajaran lain yang berpusat pada siswa maka akan mengakibatkan siswa cenderung pasif dan memiliki kebergantungan yang tinggi terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI terutama pada pembentukan *Self Regulated Learning* dan pencapaian pada ketiga ranah kompetensi hasil

belajar, maka peneliti mengajukan satu solusi berupa penerapan model *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) dalam pembelajaran PAI di SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Model *project based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Permendikbud, 2014:20). *Project Based Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks (Thomas et al, 1999; Cord, 2001) dengan berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*), yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas tugas bermakna, memberi peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pembelajaran mereka secara mandiri baik secara individu maupun kelompok, serta mengkulminasikannya kedalam produk hasil karya peserta didik yang bernilai, dan realistik (Okudan & Sarah, 2004; Hanafiah & Suhana, 2009; Todorovic, 2020).

Project Based Learning memiliki berbagai keunggulan, diantaranya adalah: (1) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan; (2) membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik; (3) sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern. "prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok, bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan (Djamarah & Zain, 2006).

Dari berbagai kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran berbasis proyek tersebut maka *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Self Regulated Learning* siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar pada ketiga ranah kompetensi. *Self Regulated Learning* dan hasil belajar saat ini

memiliki hubungan yang erat karena didasarkan pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan meregulasi diri dalam belajar (*Self Regulated Learning*) akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri memiliki peranan penting bagi peserta didik disemua tingkat (Cohen, 2012) dan hasil penelitian telah mampu menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik (Zheng et al., 2016). Selain itu, dalam penelitian lain telah dibuktikan pula bahwa peserta didik dengan hasil belajar yang baik secara umum berada pada kategori *Self Regulated Learning* yang baik pula (Yulianti et al, 2016).

Berdasarkan pada hasil kajian pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa penelitian mengenai *Self Regulated Learning* telah banyak diteliti pada mata pelajaran selain PAI yang befokus pada: (1) Pengaruh signifikan SRL terhadap variabel lain seperti hasil belajar (Dewi, 2021; Rohmah, 2019; Hafid, 2019; Anggraini, 2021) dan motivasi belajar (Tarumasely, 2020; Sagita & Mahmud, 2019), (2) korelasi antara SRL dengan variabel lain seperti budaya organisasi (Zahrawati, 2021), (3) Upaya meningkatkan SRL melalui model, strategi dan metode pembelajaran seperti model CTL (Indriani, 2019), model pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating*, dan *transferring (react)* (Meiyliza, 2021), dan strategi pembelajaran *Scaffolding* (Mustofa, 2020).

Adapun penelitian terkait SRL dalam mata pelajaran PAI masih sangat jarang. Ditemukan dua penelitian yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan SRL pada mata pelajaran PAI diantaranya, pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis android dan peranan orang tua terhadap *Self Regulated Learning* (Patimah, 2020), dan pengaruh metode resitasi terhadap SRL (Khairuddin, 2018). Berdasarkan pada hasil kajian tersebut maka pada penelitian ini secara khusus akan dilakukan upaya untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* pada pembelajaran PAI yang sebelumnya belum dilakukan yakni dengan melalui rangkaian proses pembelajaran yang bertumpu pada langkah-langkah model *Project Based Learning*.

Penerapan model *Project Based Learning* sendiri telah mulai banyak dilakukan khususnya dalam pembelajaran PAI. Mulai dari pembelajaran PAI dengan project pembuatan video islami (Siregar et al, 2020) hingga pembuatan PPT presentasi pembelajaran, poster pembelajaran, hingga mind map (Juwanti, et al, 2020). Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan merancang model *Project Based Learning* untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat desain infografis yang memuat materi terkait dengan sejarah “Daulah Abbasiyah”. Pemilihan materi ini didasarkan pada hasil wawancara beberapa siswa yang menyatakan bahwa diantara materi PAI yang dirasa membosankan adalah materi sejarah. Maka dari itu, peneliti berharap dengan diterapkannya model *Project Based Learning* diharapkan siswa memiliki antusiasme yang tinggi sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP TERPADU AL-MU’MIN PPI 169 PASEH KAB. BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* Terhadap *Self Regulated Learning* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII?”. Rumusan masalah tersebut kemudian diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu’min PPI 169 Paseh Kab. Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu’min PPI 169 Paseh Kab. Bandung?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusana masalah, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bai secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* (SRL) dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Dapat dimanfaatkan untuk bahan penelitian yang akan datang untuk informasi maupun pembandingan dalam penelitian.

a) Bagi Institusi Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini akan menambah referensi untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b) Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi *Self Regulated Learning* (SRL) dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Guru. Dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* (SRL) dan hasil belajar siswa.

d) Bagi Siswa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) dan hasil belajar siswa

E. Kerangka Berpikir

Self Regulated Learning merupakan salah satu Teori Pembelajaran Sosial dan dijelaskan oleh Senemoğlun sebagai "pengaruh, orientasi, dan kontrol individu" atas perilakunya sendiri. (Bandura, 2005: 231). Salah satu pengertian *Self Regulated* yang paling populer menyatakan bahwa "pengaturan diri mengacu pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang dihasilkan sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara siklus dengan pencapaian tujuan pribadi" (Zimmerman, 2000, hal. 14). Penelitian terkait dengan *Self Regulated Learning* secara umum dilakukan dalam upaya untuk menjawab pertanyaan, terkait dengan apakah siswa telah mampu mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka? (Ramdass, D., & Zimmerman, B. J.2011). Sehingga, *Self Regulated Learning* pada dasarnya merupakan proses yang menggambarkan kondisi belajar

mandiri peserta didik yang secara proaktif mengubah kompetensi mental menjadi kinerja akademik melalui tujuan dan strategi yang telah dibuat oleh peserta didik itu sendiri (Zimmerman, Schunk, & Di Benedetto, 2015). *Self Regulated Learning* dimaknai pula sebagai proses aktif yang dilakukan siswa untuk membangun proses belajarnya sendiri dan mampu menetapkan tujuan belajar secara mandiri, sekaligus berusaha untuk mengamati, menyesuaikan, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilakunya dalam mencapai tujuan tersebut (Pintrich, 2000).

Konsep *Self Regulated Learning* dalam Al-Quran dapat ditemukan dengan makna yang tersirat. Sebagaimana makna dari kalimat *afalāya'qilūn, yatafakkarūn, yubshirūn, yasma'ūn* (misalnya dalam: QS.Al-Baqarah: 44, QS.Ali-An'Am: 32, QS.Al-A'raf: 169, QS.Yusuf: 109, QS.Yunus:16, QS.Al-anbiya:10, QS. An-Nur:80) yang merupakan pengingat terkait dengan betapa pentingnya manusia untuk senantiasa belajar dengan mengoptimalkan fitrah serta anugerah yang telah Allah SWT berikan, seperti ranah cipta dan karsa untuk meraih ilmu pengetahuan (Aziz, 2017). Selain itu, menurut Umar Shihab, dalam ayat-ayat tersebut secara tidak langsung Allah menghendaki manusia untuk mencari dan menggali sendiri menggunakan kognisinya dalam memahami sebuah ilmu pengetahuan dan kebenaran yang hakiki. Pentingnya kemampuan seseorang untuk memiliki kemandirian belajar, dan pembentukan *Self Regulated Learning* peserta didik dalam proses pembelajaran PAI menjadi makna tersirat dari Firman Allah SWT:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat

menolaknyanya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-rad: 11)

Self Regulated Learning pada dasarnya mengarah pada proses pembelajaran aktif dimana siswa akan mampu menerapkan keterampilan dan strategi yang dimiliki berkaitan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengamati dan mengevaluasi diri selama proses belajar (Min & Nasir, 2020). Secara sederhana, *Self Regulated Learning* pada penelitian ini dapat dimaknai sebagai sejauh mana upaya yang dilakukan peserta didik untuk menentukan sendiri kinerja akademiknya (Boekaerts, 2005; Winne et al., 2010; Zimmerman et al., 2011). Hasil dari kinerja akademik ini selanjutnya akan mampu menggambarkan sejauh mana hasil belajar peserta didik baik dalam ranah afektif, kognitif, dan Psikomotorik mengalami perubahan, karena hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2005: 22).

Al-Quran memberi gambaran terkait dengan karakteristik *self regulated learning* salah satunya dalam kisah Nabi Musa sebagai pembelajar sejati. Nabi Musa memiliki kesungguhan dan rasa ingin tahu yang tinggi dari dalam dirinya sendiri tanpa dorongan atau perintah orang lain, memiliki hasrat untuk mengidentifikasi sesuatu masalah dengan menunjukkan sikap kritis dan tidak menggantungkan pemahaman kepada orang lain, serta tidak mudah putus asa pada saat melakukan perjalanan ilmiah secara mandiri untuk menimba ilmu kepada Nabi Khidir (Aziz, 2017). Berdasarkan kajian teori mengenai *Self Regulated Learning*, setidaknya terdapat 6 indikator penting yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yaitu: (1) **Metakognisi** (2) **Motivasi** (3) **Tujuan Pembelajaran** (4) **Task Value** (5) **Self-Efficacy** dan (6) **Perilaku Belajar**. Mengingat pentingnya kemampuan seseorang untuk memiliki kemandirian belajar, maka penting untuk meneliti terkait dengan pembentukan *Self Regulated Learning* peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan, maka petunjuk yang bisa digunakan adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut Sanjaya (2005: 27), hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran hasil belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik) yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (prosespsikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima (A1), menjalankan (A2), menghargai (A3), menghayati (A4), dan mengamalkan (A5). Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4) mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Sedangkan Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati (P1), menanya (P2), mencoba (P3), menalar (P4), menyaji (P5) , dan mencipta (P6).

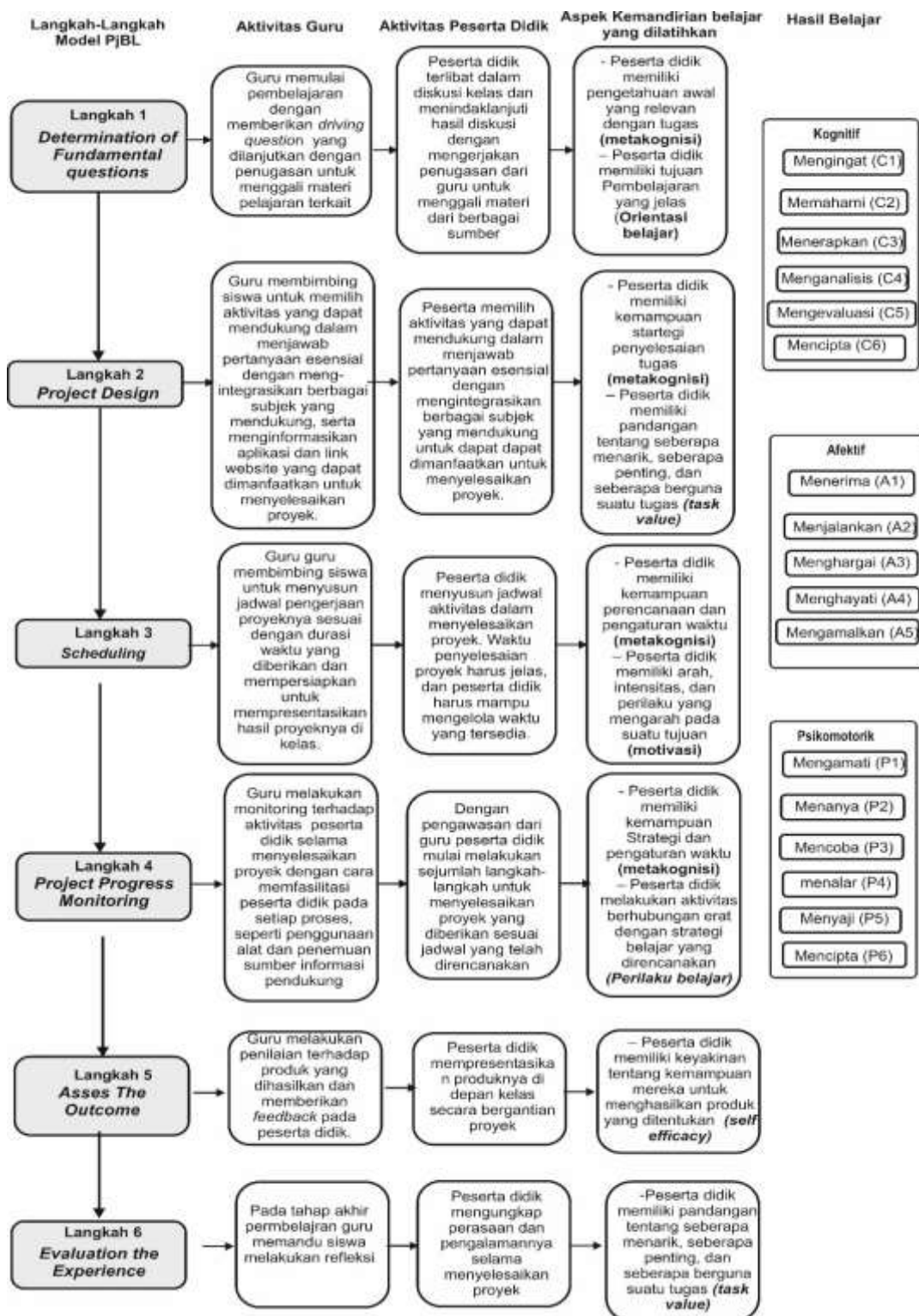
Untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragam. Salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan adalah Model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* secara teoritis dapat diimplementasikan pada pembelajaran mata pelajaran apa pun. Oleh karena itu, prinsip-prinsip desain Model *Project Based Learning* tidak mengkomunikasikan konsep dan praktik disipliner tertentu. Namun, beberapa pakar Model *Project Based Learning* menetapkan pedoman untuk jenis pertanyaan dan topik yang harus dihadapi siswa, serta hubungan antara Model *Project Based Learning* dan kurikulum serta pedagogi lainnya (Baron & Darling-Hammond et al., 2008; Krajcik & Shin, 2014; Larmer & Mergendoller, 2015; Parker et al., 2011, 2013; Thomas, 2000). Pada intinya mereka menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memperdalam pengetahuan dan keterampilan dengan penyelidikan mendalam tentang topik dunia nyata dalam jangka waktu tertentu, berfokus pada masalah dan menghasilkan produk. Pada

penelitian ini penggunaan model *Project Based Learning* siswa diharapkan akan mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal karena mendapatkan pengalaman belajar secara aktif dan mandiri.

Model pembelajaran berbasis proyek ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mulai dengan pertanyaan esensial, 2) merancang rencana proyek, 3) membuat jadwal, 4) memantau siswa dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil, dan 6) mengevaluasi pengalaman (The George Lucas Educational Foundation, 2007). Langkah-langkah dari Model pembelajaran berbasis proyek ini selanjutnya menjadi acuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses penelitian.

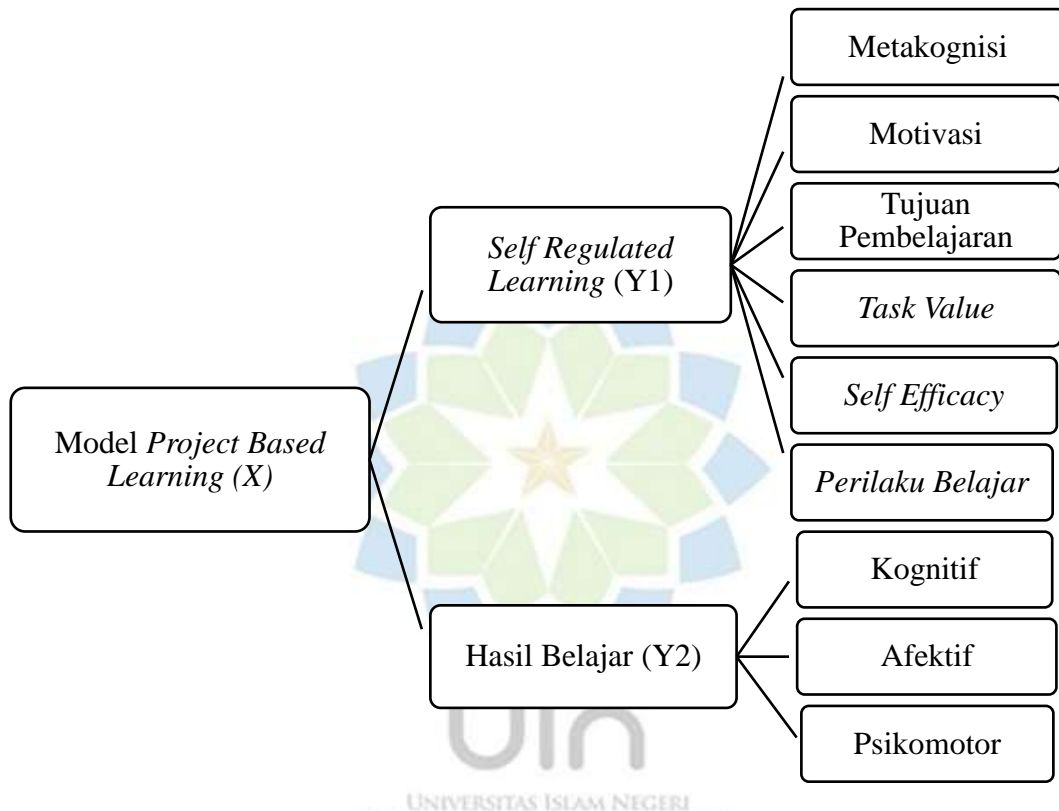
Hubungan antara penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajarannya PAI terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa ditunjukkan pada gambar berikut:





Gambar 1.1. Hubungan langkah-langkah PjBL, *Self regulated learning* dan hasil belajar

Berdasarkan keterkaitan antara langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan aspek-aspek *Self regulated learning* dan hasil belajar siswa maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1.2. Kerangka Pemikiran Pengaruh Penerapan Metode Mudzakah (X1) Terhadap Minat (Y1) dan Hasil Belajar Siswa (Y2)

Keterangan:

X = Model *Project Based Learning* (X)

Y1 = *Self Regulated Learning*

Y2 = Hasil Belajar

X→Y1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning*

X→Y2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa

F. Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap *Self Regulated Learning* siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Terpadu Al-Mu'min PPI 169 Paseh Kab. Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Demi menghindari adanya pengulangan kajian, peneliti akan memaparkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

1. Patonah, Empat (2019), *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Penelitian di SMA Negeri 1 Jalancagak Subang)*. Masters thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Menurut penelitian ini salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Ketika guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan teori dan aturan pembelajaran namun yang terjadi pada siswa adalah kurangnya siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa pasif dengan tidak merespon guru dengan bertanya dan siswa hanya mendengarkan saja, padahal guru sudah memberikan waktu untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan untuk dijawab. Hanya beberapa orang saja yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi fokus permasalahan peneliti yang harus diselesaikan. Menurut peneliti, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) menjadi salah satu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI, Pencapaiannya yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas hasil belajar membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih baik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional. Sehingga, model ini bisa dikembangkan untuk penelitian berikutnya dalam rangka mengembangkan aspek lain selain dari kreativitas belajar.

2. Hapni Laila Siregar, (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Proyek Video Islami Untuk Membangun Karakter Mahasiswa Di Abad Ke-21*. Disertasi Pendidikan Umum Dan Karakter UPI.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis proyek video Islami untuk membangun karakter mahasiswa di abad ke-21. Pemilihan proyek video Islami ini dilatar belakangi oleh pentingnya memanfaatkan kemajuan informasi, media dan teknologi untuk berkreaitivitas Islami serta menyebarkan kebaikan dan syiar Islam.

Dari hasil penelitian ini, penerapan *Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Video Islami* mampu membuat mahasiswa untuk mengakses, menilai dan menggunakan informasi secara lebih kreatif. Selain peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan dan penggunaan media sebagai sumber belajar pun lebih efektif.

3. Khermarinah, Edi Ansyah, Rimalia Anggraini (2020), *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. GHAITSA: Islamic Education Journal* , 1(3), 215-223.

Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan bahwa siswa yang kurang akan motivasi pada dirinya sendiri dalam belajar menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Penemuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pada penelitian ini akan lebih baik apabila diteliti kembali apakah regulasi ini juga berpengaruh terhadap materi pembelajaran lain atau tidak, mengingat setiap materi memiliki karakter yang berbeda.

4. Hadijah Rani, (2021). *Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–102. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>

Menurut penulis dalam penelitian ini, salah satu mata pelajaran di sekolah atau Madrasah yang sering menjadikan siswa jenuh dan bosan adalah mata pelajaran SKI. Mata pelajaran SKI banyak bercerita tentang sejarah Islam, sehingga diperlukan sebuah metode yang mampu menggugah

motivasi belajar siswa. Salah satu cara dalam mengatasi masalah siswa tersebut adalah memanfaatkan pembelajaran yang menekankan kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Project Based Learning pada siklus I masih dalam kategori rendah dengan skor terbanyak antara 40-54 atau sekitar 50% dari skor ideal 100. Penguasaan siswa pada tahap siklus II sudah menunjukkan kategori sedang dengan skor terbanyak 75-89 atau sekitar 75% dari skor ideal 100. Sehingga antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni sebesar 25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan.

Dengan demikian penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. Apakah *Project Based Learning* mampu untuk meningkatkan indikator lain dalam regulasi diri selain motivasi dalam pembelajaran PAI?

